

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia ekonomi dan bisnis yang begitu cepat, tidak pasti, dan menjadi penuh dengan strategi - strategi rumit, bahkan dapat membenarkan segala cara dalam memenuhi tujuan, membuat keberadaan proses audit dan auditor yang beretika menjadi sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan terhadap laporan keuangan yang bisa dipercaya. Munawir (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat penting yang digunakan dalam mendapatkan informasi berhubungan dengan posisi keuangan dan pencapaian dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) pada buku PSAK no. 1 Paragraf ke 7 laporan keuangan adalah penyajian posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dibuat secara terstruktur.

Kepercayaan terhadap laporan keuangan menurut Financial Accounting Standards Board (FASB) pada SFAC No. 2 dapat dicapai hanya apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut memiliki ciri relevance dan reliable. Sedangkan pada SFAC No. 8 ciri kualitatif tersebut berupa relevance dan faithful representation. Bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lain, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dikatakan belum memenuhi kriteria informasi yang relevance dan reliable ataupun faithful representation. Hal ini dikarenakan manajemen mempunyai kepentingan sendiri

dalam membuat laporan keuangan dan mungkin akan melakukan segala cara untuk mendapatkan hasil yang mereka inginkan, sehingga dapat merugikan pihak – pihak tertentu. Oleh karena itu, demi melindungi para pengguna laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, dilakukan suatu prosedur pemeriksaan yang disebut audit atas laporan keuangan. Menurut Agoes (2012) prosedur audit merupakan tahapan dalam melakukan pemeriksaan yang harus dijalankan dan sangat dibutuhkan supaya penyimpangan tidak terjadi dan perusahaan bisa bekerja secara efektif dan efisien. Tujuan utama suatu audit adalah memberikan pernyataan atau opini yang mengungkapkan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam hal material sudah wajar dan sesuai dengan aturan - aturan dan prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku umum (Boynton & Johnson, 2006). Auditing Standards Board (ASB) SAS 31 evidential matter (Boynton & Johnson, 2006) menyatakan lima kategori kewajaran laporan keuangan yang harus terpenuhi, yaitu keberadaan atau keterjadian (existence or occurrence), kelengkapan (completeness), hak dan kewajiban (rights and obligation), penilaian (valuation) atau alokasi (allocation), penyajian dan pengungkapan (presentation and disclosure).

Untuk dapat menilai kewajaran laporan keuangan, diperlukan jasa seorang profesional khusus. Istilah profesional diartikan sebagai tanggung jawab kepada diri sendiri, hukum dan aturan - aturan masyarakat (Arens et al., 2013). Profesional dalam bidang menilai kewajaran laporan keuangan disebut dengan Certified Public Accountant (Akuntan Publik) atau Auditor. Sebagai seorang profesional, auditor memiliki tanggung jawab kepada publik, klien, dan sesama

auditor dalam berperilaku secara terhormat meskipun harus mengorbankan diri sendiri. Oleh karena itu, seorang auditor harus memenuhi Generally Accepted Auditing Standards (GAAS) yang merupakan 10 standar dengan tiga kategori utama yaitu kategori standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Boynton & Johnson, 2006). Selain standar tersebut auditor juga dituntut untuk selalu menerapkan prinsip dasar etika, yaitu integritas, objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian (professional competence and due care), prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Seorang auditor harus bersungguh – sungguh dalam melaksanakan prosedur audit agar mereka mendapatkan keyakinan yang memadai untuk menilai laporan keuangan perusahaan klien. Tapi pada kenyataannya, terkadang seorang auditor bisa salah ataupun sengaja berbuat salah dalam menentukan hal yang harus dinilai sebelum pelaksanaan prosedur audit. Beberapa hal tersebut dapat menyebabkan prosedur audit terganggu sehingga menciptakan perilaku disfungsional audit. Salah satu contoh kasus perilaku disfungsional yang sudah sangat mendunia adalah kasus KAP Arthur Anderson yang melakukan perilaku tidak benar sebagai auditor saat melaksanakan jasa audit untuk Enron Corporation. Di Indonesia kasus seperti itu juga pernah terjadi, seperti kasus yang menimpa KAP Eddy Pianto & Rekan. Laporan keuangan yang telah di audit oleh KAP Eddy Pianto & Rekan ditolak karena laporan tersebut tidak bisa meyakinkan SEC sehingga dilakukan pengauditan ulang terhadap Laporan Keuangan PT. Telkom oleh KAP lain. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardini et al. (2014)

mengungkapkan bahwa semakin dalam pemahaman seorang auditor terhadap etika profesi semakin kecil pula kemungkinan auditor tersebut melakukan tindakan disfungsi audit seperti mengurangi kualitas audit dan *underreporting of time*. Sesuai hal tersebut Kustinah (2013) mengatakan bahwa dengan mengurangi perilaku disfungsi audit akan mengurangi kemungkinan kualitas audit yang buruk.

Salah satu perilaku disfungsi audit yang menarik adalah perilaku *Premature Sign Off (PSO)*, yaitu perilaku penghentian prematur atau lebih awal terhadap prosedur audit yang seharusnya masih harus berjalan. *Premature sign off* menyebabkan auditor cenderung membuat perubahan pada perencanaan awal prosedur audit di luar kewenangannya, yang dapat mengakibatkan tingkat resiko audit menjadi tidak diketahui secara pasti. Penghentian atau melangkahi satu atau beberapa prosedur juga terjadi sehingga bukti yang didapatkan oleh auditor tidak mencukupi dan kemungkinan kegagalan audit menjadi semakin besar (Waggoner & Cashell, 1991). Sehubungan dengan hal tersebut Ariani & Lautania (2008) mengatakan bahwa langkah pemahaman bisnis klien merupakan langkah yang paling sering ditinggalkan sedangkan pemeriksaan fisik adalah yang paling jarang dihentikan.

Premature sign off dapat menyebabkan penilaian laporan keuangan yang dilakukan auditor menjadi tidak dapat dipercaya. Selain itu, *premature sign off* menghasilkan konsekuensi buruk baik bagi auditor, manajemen, investor maupun bagi pengguna laporan keuangan lainnya. Posisi auditor yang berada di tengah tengah kepentingan pengguna laporan keuangan dan pihak manajemen

menyebabkan premature sign off sering kali menimbulkan pemikiran apakah keputusan yang diambil oleh auditor sudah sesuai atau belum sesuai dengan etika yang berlaku dan juga apakah etika tersebut mempengaruhi pandangan mengenai premature sign off itu sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zarkasyi (2009) diketahui bahwa dasar etika seseorang menunjukkan seberapa besar komitmen terhadap profesi dan dari komitmen tersebut secara langsung ataupun tidak langsung berdampak pada pengambilan keputusan auditor tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) menyatakan bahwa masih sering terjadi ketidaktaatan terhadap kode etik. Berawal dari dilema etis, selanjutnya melakukan tindakan tertentu sehingga tidak bisa menjaga independensinya, lalu lebih memilih materi dan tidak dapat menggunakan kompetensi yang dimilikinya secara profesional. Hal yang sejalan juga dinyatakan oleh Radtke & Tervo (2004), bahwa semakin baik etika yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin besar penolakan auditor tersebut untuk melaksanakan perilaku menyimpang dalam kegiatan audit yang mereka lakukan. Secara lebih spesifik, Indarto (2011) menyatakan bahwa premature sign off secara signifikan dipengaruhi oleh kesadaran etis auditor tersebut.

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa etika merupakan sesuatu hal penting yang harus terus terjaga dalam diri auditor. Oleh karena itu, hal yang mempengaruhi etika juga perlu untuk dipahami. Salah satu hal potensial yang dapat mempengaruhi etika adalah bagaimana karakteristik personal yang ada pada diri seseorang. Pengaruh potensial dari karakteristik personal terhadap keputusan berdasarkan etika menurut Rokeach, Hunt dan Vitell (Shafer et al., 2001) sudah

diteliti dan dibuktikan baik dalam penelitian psikologi maupun organisasional. Walaupun dalam penelitian terbaru yang dilakukan oleh Shafer et al. (2001) pengaruh dari karakteristik personal terhadap etika tidak dapat dibuktikan, akan tetapi adanya pengaruh dari kedua hal tersebut masih dapat dipercaya. Dalam bidang akuntansi dan audit, telah banyak dilakukan penelitian mengenai etika dan karakteristik personal, tetapi penelitian tersebut hanya meneliti etika dan karakteristik personal secara terpisah, sedangkan pengaruh antara karakteristik personal dan etika masih sangat jarang diteliti.

Motivasi penelitian ini karena alasan yang didasarkan pada latar belakang di atas dan penelitian yang dilakukan oleh Cohen Commission (1978), Rhode (1978), Alderman dan Deitric (1982), Reghunathan (1991), Heriningsih (2002), serta Wahyudi, Lucyanda, dan Suhud (2011) dalam Kholidiah & Murni (2014) yang menyatakan bahwa masih terdapat lebih dari 50% auditor pernah melakukan premature sign off. Perilaku premature sign off tersebut menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2005), berhubungan dengan pandangan seseorang terhadap dua orientasi etika, yaitu etika relativisme dan idealisme. Etika relativisme akan meningkatkan kemungkinan terjadi premature sign off dan etika idealisme mengurangi kemungkinan auditor melakukan premature sign off. Meskipun telah dilakukan banyak penelitian mengenai perilaku premature sign off, fokus utama dari penelitian – penelitian tersebut terpaku oleh faktor – faktor selain etika yang mempengaruhi premature sign off dan etika hanya digunakan sebagai faktor pelengkap pengambilan keputusan premature sign off. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis tertarik untuk membahas pandangan yang hanya terfokus

mengenai pengaruh etika terhadap premature sign off yang dimoderasi oleh karakteristik personal auditor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diuraikan menjadi pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah etika auditor mempunyai pengaruh terhadap premature sign off?
2. Apakah karakteristik personal auditor mempunyai pengaruh terhadap premature sign off?
3. Apakah karakteristik personal auditor memoderasi hubungan antara etika dengan premature sign off?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah etika auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap premature sign off.
2. Untuk mengetahui apakah karakteristik personal auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap premature sign off.
3. Untuk mengetahui apakah karakteristik personal auditor dapat secara signifikan memoderasi hubungan antara etika dengan premature sign off.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah konsep dan teori yang dapat meningkatkan perkembangan ilmu di bidang auditing, khususnya ilmu mengenai perilaku premature sign off dan hubungannya dengan etika serta karakteristik personal yang dimiliki auditor. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi referensi atau pembanding bagi penelitian selanjutnya yang mungkin akan dilaksanakan.
2. Manfaat empiris penelitian ini adalah memberikan dasar yang jelas mengenai apakah di dalam prakteknya, perilaku premature sign off dapat dipengaruhi oleh etika dan karakteristik personal. Sehingga apabila memang berpengaruh maka dapat dilaksanakan tindakan – tindakan preventif yang dapat mencegah segala perilaku yang dapat membuat etika dan karakteristik personal auditor menjadi buruk. Hal ini nantinya diharapkan dapat meminimalisir perilaku premature sign off yang dilakukan auditor.
3. Manfaat kebijakan penelitian ini adalah menciptakan suatu dasar baru yang dapat digunakan oleh KAP untuk membuat standar operasional dan kebijakan yang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menempatkan etika dan karakteristik personal sebagai salah satu pedoman untuk dimasukkan ke dalam standar operasional ataupun kebijakan KAP sehingga perilaku premature sign off dapat diminimalisir dan hasil audit menjadi lebih layak untuk digunakan.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini adalah :

BAB I. PENDAHULUAN

Bagian ini berisi hal – hal yang berkaitan dengan hubungan antara etika, karakteristik personal auditor dan premature sign off pada prosedur audit yang didapatkan dari jurnal - jurnal publikasi dan buku – buku penunjang yang ada. Motivasi yang membuat penulis berkeinginan untuk membuat penelitian mengenai pengaruh etika terhadap premature sign off dengan dimoderasi oleh karakteristik personal juga digambarkan dalam bagian ini. Selain itu, bagian ini juga berisi rumusan masalah yang menarik minat penulis, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, manfaat yang ditelaah berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris, dan kebijakan yang diharapkan dapat berguna bagi penulis, masyarakat, auditor, KAP, manajemen, pengguna laporan keuangan lain, dan orang ataupun entitas lainnya, serta sistematika yang dijadikan pedoman penulisan penelitian ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini, dijelaskan mengenai teori - teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Teori - teori ini berkaitan dengan premature sign off, etika, kode etik auditor dan karakteristik personal auditor yang didapatkan baik dari buku – buku penunjang, skripsi, tesis, ataupun dari jurnal – jurnal yang telah terpublikasi. Dalam bagian ini juga terdapat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti, hipotesis – hipotesis yang akan digunakan dan kerangka berfikir yang dijadikan dasar penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan apa yang akan digunakan sebagai dasar pendekatan untuk melaksanakan penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, bagaimana data akan dikumpulkan, responden seperti apa yang akan dituju, dan pengujian – pengujian dan teknik analisis seperti apa yang seharusnya dilaksanakan sehingga pengaruh antara etika auditor terhadap premature sign off yang dimoderasi oleh karakteristik personal dapat tergambar dengan benar.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini disajikan pembahasan mengenai rumusan masalah yang dijadikan dasar penelitian, yaitu pengaruh dari etika auditor terhadap premature sign off dengan karakteristik personal auditor sebagai pemoderasi. Pembahasan ini akan dibuat berdasarkan pada hasil pengujian dengan statistika dan analisis yang telah dilakukan menggunakan SPSS 22 for windows sehingga masalah yang ada dapat terselesaikan. Gambaran umum responden juga diperlihatkan dalam bagian ini agar tidak terjadi keraguan mengenai responden ataupun karakteristik responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilaksanakan. Selain itu, dalam bagian ini juga dijelaskan mengenai keterbatasan yang terjadi selama penelitian sehingga penelitian selanjutnya dapat terhindar dari keterbatasan yang ada.

BAB V. PENUTUP

Merupakan pokok pikiran yang dibuat secara ringkas untuk menggambarkan hasil dari pembahasan, pengujian, dan analisis yang telah disajikan pada bab IV penelitian ini, yaitu pembahasan mengenai pengaruh etika

auditor terhadap premature sign off yang dimoderasi oleh karakteristik personal auditor tersebut. Selain menyajikan ringkasan pokok pikiran penelitian ini, disajikan juga saran – saran yang dapat digunakan oleh Auditor, KAP, peneliti selanjutnya ataupun masyarakat secara umum sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik.

